

Dinamika Kelompok Usaha Budidaya Karamba Jaring Tancap (Studi Kasus di Desa Ranomerut Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa)

Javens Embram¹; Jardie A. Andaki¹; Victoria E.N. Manoppo¹; Grace O. Tambani¹; Steelma V. Rantung¹; Olvie V. Kotambunan¹

¹⁾Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

Koresponden email: jardieandaki@unsrat.ac.id

Abstract

The objectives of this study are: 1) to identify the activities of fixed net cage business groups and 2) to determine the dynamics of fixed net cage business groups in Ranomerut Village, Eris District, Minahasa Regency. The method used in this study is a case study. The data collected in this study consists of primary data and secondary data. Primary data was obtained by direct interviews at the location and if there is still insufficient data, additional data will be collected to complete the analysis, by telephone directly with respondents or also through the manager of this business. Secondary data was obtained from reading materials related to the data needed, as well as citing data in Ranomerut Village and data at PT. Ranofishery Tondano Indonesia or also through readings in related journals and other literature that supports this research. The data obtained were processed, tabulated and analyzed descriptively analytically, the research method used a descriptive analytical research method. Based on the results of the research and discussion that have been explained, it can be concluded: 1) the daily activities of the KJT processing group in Ranomerut Village, Eris District, Minahassa Regency are catching fish and marketing their catch. Other activities that have become habits include if one of the members of the KJT processing group experiences a disaster such as illness, accident, or grief, then each other member will provide assistance in the form of manpower or funds. All of these activities are carried out to increase the cohesiveness and activeness of the members of the KJT processing group; and 2) the importance of group dynamics because the KJT processing group as individuals cannot live alone in the community environment and cannot work alone to meet their living needs. The dynamics of the KJT processing group in Ranomerut Village, Eris District, Minahasa Regency show that the existence of a fishing group brings a good process of change to the lives of fish processors. The group helps KJT processors in solving problems, increasing cooperation (mutual cooperation), work becomes easier to complete, and income increases.

Keywords: dynamics, business groups, fixed net cages

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini, yaitu: 1) mengidentifikasi aktivitas kelompok usaha karamba jaring tancap dan 2) menentukan dinamika kelompok usaha karamba jaring tancap di Desa Ranomerut Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung di lokasi dan jika masih kurang data maka akan dilakukan tambahan data untuk kelengkapan analisis, melalui telepon langsung dengan responden atau juga melalui pengelola usaha ini. Data sekunder diperoleh dari bahan bacaan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan, serta mengutip data yang ada di Desa Ranomerut dan data yang ada di PT. Ranofishery Tondano Indonesia atau juga melalui bacaan di Jurnal-Jurnal yang terkait serta literatur-literatur yang lain yang menunjang penelitian ini. Data yang diperoleh diolah, ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif analitik, metode penelitiannya menggunakan metode penelitian deskriptif analitik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan: 1) aktivitas kelompok pengolah KJT di Desa Ranomerut Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa sehari-harinya melakukan penangkapan ikan dan memasarkan hasil tangkapannya. Aktivitas lain yang sudah menjadi kebiasaan antara lain jika ada salah satu anggota kelompok pengolah KJT yang mengalami peristiwa bencana seperti sakit, kecelakaan, atau keduakan, maka setiap anggota yang lain akan memberikan bantuan baik berupa tenaga atau dana. Semua aktivitas tersebut dilakukan untuk meningkatkan kekompakkan dan keaktifan anggota kelompok pengolah KJT; dan 2) pentingnya dinamika kelompok dikarenakan kelompok pengolah KJT sebagai individu tidak dapat hidup sendiri dalam lingkungan masyarakat dan tidak dapat bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dinamika kelompok pengolah KJT di Desa Ranomerut Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa menunjukkan bahwa keberadaan kelompok nelayan membawa proses perubahan yang baik bagi kehidupan pengolah ikan. Kelompok membantu pengolah KJT dalam memecahkan masalah, meningkatkan kerja sama (gotong royong), pekerjaan menjadi lebih mudah diselesaikan, dan pendapatan semakin meningkat.

Kata kunci: dinamika, kelompok usaha, karamba jaring tancap

PENDAHULUAN

Potensi besar sektor kelautan dan perikanan dapat menjadi *odyssey to prosperity* atau jalan bagi masyarakat Indonesia menuju kemakmuran. Hal ini bukan suatu yang mustahil, sebab sektor perikanan merupakan salah satu sektor utama yang akan mengantarkan Indonesia sebagai negara yang maju perekonomiannya pada tahun 2030. Untuk mewujudkannya, dibutuhkan pengelolaan sumber daya ikan yang lestari dan berkelanjutan (Suman, 2017).

Dalam rangka mencapai tujuan pengelolaan sumber daya perikanan, Menteri Kelautan dan Perikanan melalui Pasal 7(1) Undang-undang No. 31 Tahun 2004 jo UU No. 45 Tahun 2009 wajib menetapkan potensi dan alokasi sumberdaya ikan di wilayah pengelolaan perikanan Republik Indonesia. Sebagai dasar penetapan potensi dan tingkat pemanfaatan tersebut telah beberapa kali dilakukan kajian stok sumberdaya ikan. Kajian stok sumber daya ikan merupakan dasar utama dalam langkah-langkah pengelolaan sumberdaya perikanan (Sparre dan Venema, 1992).

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa kawasan sekitar Danau Tondano ditetapkan sebagai kawasan lindung dimana kriteria kawasan sekitar danau/waduk adalah daratan sepanjang tepian danau/waduk yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi danau/waduk antara 50 - 100 meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat. Tetapi pada kenyataannya kawasan lindung yang ada sudah dijadikan tempat bermukim dari masyarakat yang ada untuk memenuhi kepentingan manusia, lingkungan sekitar danau diubah untuk di cocokkan dengan cara hidup dan bermukim manusia. Ruang dan tanah di sekitar kawasan ini dirombak untuk menampung berbagai bentuk kegiatan manusia seperti bermukim, sehingga tidak ada lagi kawasan lindung di sekitar danau Tondano.

Kawasan sekitar Danau Tondano menjadi tempat masyarakat untuk mencari penghidupan seperti bertani dan berkebun serta usaha karamba ikan. Pertambahan jumlah penduduk lokal yang terjadi di daerah ini didukung juga oleh keadaan lokasinya yang strategis yaitu berada dekat Danau Tondano. Pemanfaatan ruang di lokasi ini menjadi tidak teratur karena masyarakat lebih memilih membangun lokasi permukiman di daerah sekitar Danau Tondano karena didukung oleh budaya dan juga kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berputar di kawasan ini sejak turun temurun.

Faktor ekonomi sosial dan juga budaya sangatlah berpengaruh penting pada kegiatan dan aktivitas yang sedang berlangsung di daerah ini. Kondisi kawasan sekitar danau Tondano juga sangat memprihatinkan. Rumah-rumah penduduk tidak lagi berada di sekitar danau, tapi sudah merambah sampai perairannya. Seiring dengan adanya masalah-nasalah, ternyata di tahun 2018 di wilayah perairan danau Tondano banyak usaha Karamba lebih khusus Karamba Jaring Tancap yang oleh masyarakat setempat sangat membantu perekonomian mereka. Karamba Jaring Tancap ini menggunakan tenaga kerja 5 – 10 orang yang bernaung dibawah PT Ranofishery Tondano Indonesia. Jadi para tenaga kerja ini bekerja sebagai satu kesatuan atau satu kelompok mulai dari pembibitan sampai pemasaran. Sudah tentu banyak dinamika atau perubahan, pergerakan yang terjadi untuk mencapai keselarasan dalam usaha terwujudnya tujuan yaitu usaha yang berhasil dan bisa memberikan perubahan atau peningkatan perekonomian anggota kelompok beserta keluarga dan masyarakat sekitar yang ikut merasakan faedah adanya usaha ini.

Berdasarkan latar belakang ini maka perlu dilakukan penelitian guna mengidentifikasi aktivitas kelompok usaha karamba jaring tancap dan menentukan

dinamika kelompok usaha karamba jaring tancap di Desa Ranomerut Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah serta Dinas Perikanan dan Kelautan wilayah Kota Bitung dalam pemberdayaan kelompok usaha karamba jaring tancapdi Desa Ranomerut Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas kelompok usaha karamba jaring tancap di Desa Ranomerut Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa?
2. Bagaimanakah dinamika kelompok usaha karamba jaring tancap di Desa Ranomerut Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi aktivitas kelompok usaha karamba jaring tancap di Desa Ranomerut Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa
2. Menentukan dinamika kelompok usaha karamba jaring tancap di Desa Ranomerut Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di kawasan sekitar Danau Tondano kabupaten Minahasa, tepatnya di desa Ranomerut pada bulan November 2023 sampai Februari 2024. Secara administratif desa Minawerot terletak di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian. Metode Penelitian studi kasus adalah penelitian yang menguraikan penjelasan secara menyeluruh mengenai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi sehingga pada penelitian tersebut peneliti harus mengolah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti (Mulyana, 2018). Kata kasus sendiri maksudnya adalah keadaan yang sebenarnya dari suatu urusan atau perkara; keadaan atau kondisi khusus yang berhubungan dengan seseorang atau suatu hal (KBBI, 2016). Oleh karena itu, jelas bahwa studi kasus adalah upaya yang dilakukan untuk mengetahui suatu keadaan, atau kondisi lewat pencarian fakta atau data sebanyak-banyaknya yang dapat ditemukan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung di lokasi dan jika masih kurang data maka akan dilakukan tambahan data untuk kelengkapan analisis, melalui telepon langsung dengan responden atau juga melalui pengelola usaha ini. Data sekunder diperoleh dari bahan bacaan yang berkaitan dengan datayang dibutuhkan, serta mengutip data yang ada di Desa Ranomerut dan data yang ada di PT Ranofishery Tondano

Indonesia atau juga melalui bacaan di Jurnal-Jurnal yang terkait serta literatur-literatur yang lain yang menunjang penelitian ini.

Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengelola data dari hasil penelitian menjadi informasi, sehingga menjadikan karakteristik data tersebut dapat dipahami dan berguna untuk solusi permasalahan. Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam penelitian karena dengan analisis data tersebut dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah (Mustafa, 2011).

Analisis deskriptif kualitatif merupakan analisis data dengan menggunakan kalimat penulis sendiri sesuai dengan data yang diperoleh dan dikaitkan dengan aspek teoritis. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan memberikan pembahasan melalui perhitungan statistik sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, persentase dan rata-rata.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa data primer dan data sekunder kemudian diolah, ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif analitik, metode penelitiannya menggunakan metode penelitian deskriptif analitik, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menciptakan gambaran atau deskripsi objektif tentang suatu keadaan yang kemudian dianalisis untuk menemukan hubungan antara dua variabel. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi saatini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Umur

Berdasarkan wawancara dengan responden diketahui bahwa semua responden berada pada usia produktif, sehingga dapat dikatakan para responden adalah orang-orang yang memiliki produktifitas tinggi dalam bekerja atau dalam menjalankan usahanya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa umur responden sebagai 1 kelompok yaitu 25 tahun, 26 tahun, 29 tahun dan Ketua Kelompok 69 tahun.

Menurut BPS, 2018 umur produktif tenaga kerja adalah antara 15-65 tahun. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa usia bukan menentukan kinerja tetapi sengat dan keinginan untuk bekerja dan mengurus suatu kelompok yang menjadi dasar usaha ini dikelola. Sebagai Ketua Kelompok yang berusia 69 tahun sangat energik dan mengelola usaha ini dengan hasil yang optimal dan bisa berkelanjutan sejak tahun 2018.

Lama Bekerja

Lamanya suatu pekerjaan ditekuni dapat mempengaruhi pengalaman dalam bekerja sehingga keterampilan yang dimiliki juga dapat meningkat. Lamanya responden dalam bekerja pada Karamba Jaring Tancap minimal 2 tahun, dan ada yang sudah bekerja selama 3 tahun, 5 tahun dan 6 tahun. Ini menunjukkan bahwa lama bekerja berarti semakin banyak pengalaman sehingga hasil kerja bisa baik dan optimal.

Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yang dimaksud disini adalah jumlah anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh responden yang terdiri dari diri sendiri, istri, anak-anak dan

tanggung jawab lainnya yang tinggal di dalam satu rumah. Tanggungan keluarga yang besar belum tentu merepotkan kepala keluarga dan tanggungan yang kecil jumlahnya bukan juga jaminan bahwa segala kebutuhan bisa instant tercukupi. Besarnya tanggungan keluarga mengakibatkan besar pula pengeluaran keluarga dan mempengaruhi besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga.

Pendidikan

Pendidikan yang rendah belum tentu penghasilan rendah, karena banyak faktor yang turut mempengaruhinya. Mereka para anggota kelompok ada yang berpendidikan SMP 2 orang, SMA 2 orang dan Sarjana 1 orang, dan dalam hal keterampilan kerja dikatakan sudah baik karena mereka dapatkan dari pengalamandan keingin tahuhan mereka tentang pekerjaan yang memiliki pendapatan yang bisamenambah pendapatan keluarga mereka. Berpendidikan dari SMP disebabkan karena pada waktu umur sekolah mereka lebih memilih berhenti sekolah karena bersekolah juga membutuhkan biaya dan keadaan keluarga yang memaksakan mereka untuk tidak melanjutkan pendidikan.

Pola dan Tradisi serta Kepercayaan Kelompok

Sesuai dengan hasil penelitian secara sosial pola dan tradisi serta bentuk kepercayaan yang secara permanen pada masyarakat merupakan bentuk endapan sosial yang diwariskan oleh nenek moyang secara turun-temurun yang sampai saat ini masih tetap dipertahankan dan dipercayai dari generasi ke generasi. Danau dan wilayah pesisir menjadi modal utama dalam pengembangan usaha mencari nafkah untuk keperluan keluarganya. dari tradisi serta pola, masyarakat dalam melaksanakan aktivitas di bidang perikanan masih menggunakan alat-alattradisional dan ada juga kegiatan yang sudah menggunakan alat semi-modern, sseperti penimpangan digital, pemasaran online.

Mengawali kegiatan pengelolaan di KJT maupun kegiatan dalam berorganisasi, biasanya kelompok usaha KJT mengawali dengan berdoa. Kelompok pengolah KJT ini yang sudah menjadi kebiasaan antara lain jika ada salah satu anggota kelompok pengolah KJT yang mengalami peristiwa bencana seperti: sakit kecelakaan; atau keduakan, maka setiap anggota yang lain akan memberikan bantuan baik berupa tenaga atau dana.

Usaha Kelompok Pengolah KJT

Usaha karamba jarring tancap merupakan usaha yang dilakukan pada banyak pembudidaya yang ada di Danau Tondano, salah satunya di Desa Ranomerut. Kegiatan ini dilakukan dalam kelompok yang saling membantu dan mendukung dalam berbagai kegiatan budidaya ikan. Gambar 2 memperlihatkan kondisi usaha budidaya ikan system jaring tancap dengan berbagai kegiatannya.



Gambar 1. Karamba Jaring Tancap di Desa Ranomerut

Modal awal dan modal sekarang cukup besar perbedaannya. Hal ini disebabkan usaha mereka sudah berjalan dalam waktu yang cukup lama, sehingga usaha mereka banyak yang sudah berkembang. Usaha mereka sudah lebih dari 5 tahun maka dalam jangka waktu tersebut jaring mereka bertambah, benih dan pakan yang harus disediakan juga bertambah, sehingga menyebabkan modalnya yang juga bertambah.

Modal investasi pada usaha budidaya ikan pada keramba jaring tancap. Keramba jaring tancap terbagi atas berbagai macam alat dan benda seperti jaring, bambu, pemberat dan sebagainya. Harga jaring dihitung per kilogram, harga 1 kg jaring adalah sebesar Rp. 115.000, 1 unit jaring beratnya sebesar 8 kg jadi, 1 unit KJT sebesar Rp. 920.000.

Dinamika Kelompok Pengolah Karamba Jaring Tancap

Pentingnya kelompok bagi kehidupan manusia bertumpu pada kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial hal mana manusia tidak dapat hidup sendirian. Dalam perjuangan hidupnya, guna memenuhi kebutuhan hidup, kelompok manusia tidak terlepas dari interaksinya dengan manusia lain di sekelilingnya. Sejak dilahirkan ke dunia sampai meninggal dunia, manusia selalu terlibat dalam interaksi, artinya tidak terlepas dari hidup berkelompok

Pada kelompok ini proses sosialisasi berlangsung, sehingga manusia menjadi dewasa dan mampu menyesuaikan diri. Hampir seluruh waktu dalam kehidupan sehari-hari dihabiskan melalui interaksi dalam kelompok, dididik dalam kelompok, belajar di dalam kelompok, bekerja di dalam kelompok, dan beraktivitas di dalam kelompok. Dapat dikatakan bahwa pada setiap perkembangannya, manusia membutuhkan kelompok.

Kelompok pengolah KJT ialah kumpulan orang-orang dewasa, yang terikat secara informal atas dasar keserasian dalam kebutuhan bersama serta didalam pengaruh lingkungan dan pemimpinan seorang yang memiliki pengalaman dalam mengerakkan. Kelompok pengolah KJT yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua (Trimo, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian dengan 4 responden kelompok pengolah KJT yang terorganisasi pada kelompok pengolah KJT Desa Ranomerut mengenai dinamika kelompok pengolah KJT tradisional di Desa Ranomerut Kecamatan Girian Kota Bitung, dapat dilihat pada deskripsi di bawah ini:

Pemahaman Anggota Kelompok Pengolah Karamba Jaring Tancap terhadap Tujuan Kelompok

Menurut Imron (2003) masyarakat kelompok pengolah KJT adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Tujuan utama dari kelompok pengolah KJT adalah membentuk satu kelompok yang saling membutuhkan satu sama lain didalam proses pengelolaan ikan di KJT. Disamping itu semua anggota kelompok pengolah KJT juga mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Adapun pemahaman anggota kelompok pengolah KJT yaitu:

1. Beranggotakan kelompok pengolah KJT (ketua, sekertaris; bendahara dan anggota);
2. Hubungan antara anggota erat dengan pelaksana (ketua, sekretaris dan bendahara);
3. Mempunyai pandangan, kepentingan yang sama dalam mengelolah kelompok pengolah KJT;

4. Mempunyai kesamaan jenis usaha (penangkapan ikan, pengasapan ikan, pengawetan ikan dan pemasar ikan);
5. Kelompok pengolah KJT yang diusahakan merupakan sebuah ikatan fungsional/bisnis;
6. Mempunyai tujuan yang sama;
7. Ada interaksi antar anggota yang berlangsung secara kontinyu untuk waktu yang relatif lama;
8. Setiap anggota menyadari bahwa ia merupakan bagian dari kelompok, dan sebaliknya kelompoknya pun mengakuinya sebagai anggota;

Berdasarkan pola interaksi kelompok pengolah KJT maka dapat dideskripsikan hasil wawancara seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemahaman terhadap Tujuan Kelompok Pengolah KJT di Desa Ranomerut Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa

No.	Indikator	Responden	Persentase
1.	Pemahaman kelompok pengolah KJT terhadap tujuan kelompok		
	a. Tidak Memahami	1	25
	b. kurang memahami	3	75
2.	Sub total	4	100,0
	Pemahaman kelompok pengolah KJT terhadap kegiatan yang sejalan dengan keinginan		
	a. tidak sesuai	-1	-
3.	b. kurang sesuai	3	25
	c. sesuai		75
	Sub total	4	100,0
4.	Pemahaman kelompok pengolah KJT terhadap tujuan kelompok dapat memajukan/ meningkatkan kehidupan kelompok pengolah KJT		
	a. tidak dapat diukur	1	25
	b. kurang dapat diukur	1	25
	c. dapat untuk diukur	2	50
4.	Sub total	4	100,0
	Pendapat kelompok pengolah KJT terhadap tujuan kelompok dengan tujuan anggota dalam meningkatkan ekonomi		
	a. tidak sesuai	-1	-
4.	b. kurang sesuai	3	25
	c. sesuai		75
	Sub total	4	100,0

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua, sekretaris, bendahara dan anggota kelompok pengolah KJT mengenai tujuan kelompok pengolah KJT seperti pada Tabel 5, untuk indikator pemahaman anggota terhadap tujuan kelompok dapat dijelaskan 75% anggota kelompok pengolah KJT memahami hubungan dan pandangan dalam berorganisasi dan 25% menyatakan kurang memahami. Indikator pemahaman kelompok pengolah KJT terhadap kegiatan yang sejalan dengan keinginan menjelaskan 75% anggota menjelaskan telah sesuai dengan keinginan dan 25% kurang sesuai.

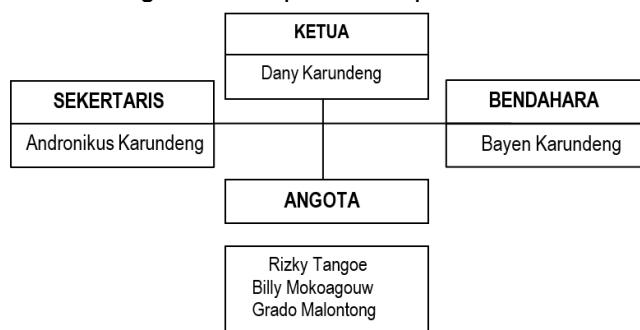
Indikator pemahaman kelompok pengolah KJT terhadap tujuan kelompok dapat memajukan/ meningkatkan kehidupan kelompok pengolah KJT menunjukkan 50% dapat terukur dan 25% kurang dan tidak dapat diukur 25%. Indikator pendapat kelompok pengolah KJT terhadap tujuan kelompok dengan tujuan anggota dalam meningkatkan

ekonomi dapat dijelaskan 75% sangat sesuai dengan keinginan dan harapan anggota kelompok pengolah KJT dalam memperbaiki dan memperbarui kehidupan sedangkan 25% menyatakan kurang sesuai.

Pengurus kelompok pengolah KJT harus bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kebutuhan, menetapkan prioritas kelompok, memantau serta mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukannya. Adanya peningkatan ekonomi dan sosial anggota kelompok pengolah KJT merupakan dasar terbentuknya kesadaran dalam memunculkan kemampuan. Pengalaman, pelatihan, keterampilan hidup dan manajerial juga dibutuhkan untuk mendukung keahlian tradisional yang telah dimiliki anggota kelompok pengolah KJT dan meningkatkan pola pemeliharaan sistem mata pencaharian yang sebagai kelompok pengolah KJT tradisional.

Struktur Kelompok Pengolah KJT

Bagi satu kelompok masyarakat struktur organisasi penting yaitu untuk mengelompokan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan tugas yang ada dalam organisasi tersebut struktur organisasi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Strukturn Organisasi Kelompok

Struktur kelompok adalah bentuk hubungan antara individu-individu dalam kelompok sesuai posisi dan peranan masing-masing. Struktur kelompok harus sesuai/mendukung tercapainya tujuan kelompok. Yang berhubungan dengan struktur kelompok yaitu:

1. Struktur komunikasi
2. Struktur tugas dan pengambilan keputusan
3. Struktur kekuasaan dan pengambilan keputusan
4. Sarana terjadinya interaksi

Menurut Satri (2009) kelompok pengolah KJT merupakan kelompok sosial yang selama ini terpinggirkan baik secara sosial, ekonomi, maupun politik. Di Indonesia kelompok pengolah KJT masih belum berdaya secara ekonomi dan politik, organisasi ekonomi kelompok pengolah KJT belum solid, sementara kelompok pengolah KJT masih terkungkung pada ikatan tradisional. Belum ada intitusi yang mampu menjamin kehidupan kelompok pengolah KJT. Institusi kelompok pengolah KJT diarahkan pada:

1. Memiliki visi dan tujuan yang jelas
2. Inisiatif dan selalu proaktif
3. Berorientasi pada prestasi
4. Berani mengambil risiko
5. Kerja keras

Berdasarkan pola interkasi kelompok pengolah KJT maka peneliti dapat mendeskripsi hasil wawancara seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Pemahaman terhadap Struktur Organisasi Kelompok Pengolah KJT diDesa Ranomerut Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa

No.	Indikator	Responden	Persentase
1.	Pemahaman kelompok pengolah KJT terhadap prosespembentukan struktur organisasi		
	a. Tidak ada	2	50
	b. Ada tapi tidak jelas	2	50
	c. Ada dan jelas		
	Sub total	4	100,0
2.	Pemahaman kelompok pengolah KJT terhadappembagian tugas		
	a. Tidak sesuai	1	25
	b. Kurang sesuai	3	75
	c. Sesuai		
	Sub total	4	100,0
3.	Pemahaman kelompok pengolah KJT terhadappengambilan keputusan		
	a. Anggota tidak dilibatkan	-	
	b. Sebagian kecil yang dilibatkan	1	25
	c. Sebagian besar dilibatkan	3	75
	Sub total		100,0
4.	Pendapat kelompok pengolah KJT komunikasi/informasi anggota dengan penguruskelompok		
	a. Tidak mendapat informasi	-	
	b. Informasi hanya terbatas	1	25
	c. Informasi sampai pada anggota	3	75
	Sub total	4	100,0
5.	Solidaritas/kebersamaan dalam kelompok		
	a. Tidak kuat	-	
	b. Kurang Kuat	1	25
	c. Sangat kuat	3	75
	Sub total	4	100,0
6.	Pencapaian tujuan, monitoring dan evaluasi		
	a. Tidak dilakukan	-	
	b. Belum tercapai sepenuhnya	1	25
	c. Sudah tercapai tujuan, monitoring dan evaluasi	3	75
	Sub total	4	100,0

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua, sekretaris, bendahara dan anggota kelompok pengolah KJT tentang pemahaman struktur organisasi kelompok pengolah KJT seperti pada Tabel di atas untuk indikator pemahaman anggota terhadap pembentukan struktur kelompok pengolah KJT dan kewenangandapat dijelaskan 50% anggota kelompok pengolah KJT memahami kewenangan pengurus dan anggota dan 50% menyatakan penjelasan pengurus akan wewenang anggota kurang dapat dipahami. Indikator pemahaman kelompok pengolah KJT terhadap pembagian tugas antara pengurus kelompok (ketua, sekertaris dan bendahara) dalam kegiatan berorganisasi menunjukkan

75% penilaian anggota telah dilaksanakan pembagian kerja dan 25% menyatakan tidak ada pembagian tugas (ketua, sekertaris dan bendahara) hal mana anggota menilai dalam aktivitas kelompok pengolah KJT terjadi rangkap/pengambil alihan tugas ketua untuk tanggung jawab kerja bendahara.

Indikator pemahaman kelompok pengolah KJT terhadap pengambilan keputusan kelompok pengolah KJT menunjukkan 75% anggota kelompok dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan hanya 25% anggota kelompok pengolah KJT yang menyatakan kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan, keadaan ini terjadi karena sosialisasi terhadap program kelompok kurang dan tidak jelas. Indikator pendapat kelompok pengolah KJT terhadapsolidaritas anggota kelompok dengan pengurus dapat dijelaskan 82,4% sangat kuat solidaritas/kebersamaan baik dalam penangkapan ikan maupun dalam pemasaran; wawancara dengan kelompok pengolah KJT jika dalam kondisi musim yang tudak memungkin kelompok pengolah KJT melaut masing-masing anggota akan saling membantu dalam mencari alternatif penerimaan, sedangkan 17,6% anggota kelompok pengolah KJT menyatakan solidaritas/kebersamaan kurang kuat kondisi ini terjadi pada aktivitas pemasaran hasil tangkapan yang berlebih dan distribusi pemasar hanya ke pasar dan pembeli langsung mengadakan transaksi dengan anggota kelompok pengolah KJT hal mana posisi tawar- menawar dalam pembentukan harga antar sesama anggota kelompok pengolah KJT lemah. Indikator pendapatan kelompok pengolah KJT terhadap tujuan, monitoring dan evaluasi menunjukkan 75% penilaian anggota pengurus (ketua, sekertaris dan bendahara) telah melakukan melalui kegiatan pertemuan kelompok secara rutin 2 minggu sekali.

Suasana dan Ketegangan Kelompok Pengolah KJT

Kelompok pengolah KJT di Desa Ranomerut Kecamatan Eris Kabupaten Minahasyang bergantung pada hasil laut ketergantungan kelompok pengolah KJT semakin meningkat dalam penangkapan ikan jika musim dan gelombang tidak besar, sedangkan pada masa paceklik ikan hal mana pada musim barat kelompok pengolah KJT tidak melaut dan hanya memperbaiki alat tangkap kondisi ini mempunyai hal besar maupun implikasi besar baik antar sesama anggota serta tanggung jawab pengurus kelompok pengolah KJT.

Santria (2002) menyatakan dalam hubungan antara manusia dengan manusia lain yang paling penting adalah reaksi yang timbul. Reaksi yang timbul tersebut menyebabkan tindakan seseorang menjadi bertambah luas. Dikatakademikian karena sejak dilahirkan manusia sudah mempunyai hasrat atau keinginan yakni menjadi satu dengan manusia lain di sekitarnya. Untuk dapat menyesuaikan dengan kedua lingkungan tersebut, maka manusia menggunakan pikiran, perasaan dan kehendaknya. Misalnya di lingkungan dekat dengan laut, maka manusia akan menjadi kelompok pengolah KJT untuk menangkap ikan dan apabila dalam lingkungan berdekatan dengan pasar dan pabrik perikanan maka manusia didorong untuk menciptakan lingkungan sebagai pemasar ikan dan pekerja di pabrik ikan. Semuanya itu menimbulkan kelompok-kelompok sosial di dalam kehidupan manusia, kelompok-kelompok tersebut merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelompok pengolah KJT tradisional Desa Ranomerut Kecamatan Eris Kabupaten Minahasaterhadap suasana dan ketegangan di dalam kelompok, maka penulis dapat mendeskripsikan hasilnya seperti pada Tabel 7:

Tabel 3. Pemahaman terhadap Suasana dan Ketegangan Kelompok Pengolah KJT di Desa Ranomerut Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa

No.	Indikator	Responden	Persentase
1.	Hubungan antar anggota dalam kelompok		
	a. Tidak dekat, bermusuhan	-1	- 25
	b. Kurang dekat	3	75
	c. Bersahabat		
	Sub total	4	100,0
2.	Lingkungan tempat aktivitas kelompok		
	a. Tidak nyaman	-	-
	b. Kurang kurang nyaman	-4	- 100
	c. Nyaman		
	Sub total	4	100,0
3.	Konflik dan persaingan		
	a. Menimbulkan tekanan	-	-
	b. Dapat dikelola/ tidak memicu	-4	- 100,0
	c. Tidak terjadi konflik		
	Sub total	4	100,0
4.	Persaingan dengan kelompok lain		
	a. Tidak memacu tujuan kelompok	-1	- 25
	b. Kurang memacu tujuan	3	75
	c. Memacu upaya pencapaian		
	Sub total	4	100,0

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua, sekretaris, bendahara dan anggota kelompok tentang pemahaman suasana dan ketegangan kelompok pengolah KJT seperti pada Tabel di atas untuk indikator untuk hubungan antar anggota dalam kelompok pengolah KJT menunjukkan 75% kelompok pengolah KJT menjalin hubungan kekerabatan yang bersahabat.

Menurut Soekanto (2005) interaksi sosial kelompok pengolah KJT merupakan kunci keberhasilan dan tujuan organisasi yang dilakukan atas kesadaran anggota untuk secara sadar membangun komunikasi ataupun interaksi antar satu sama lain antara anggota dan pengurus kelompok pengolah KJT. Hasil wawancara dengan anggota kelompok terhadap interaksi dan komunikasi yang dibangun pengurus kelompok sudah berlangsung dengan baik dan telah sesuai dengan tujuan berorganisasi. Interaksi yang dibangun adalah:

1. Adanya pertemuan rutin bersama
2. Rapat pengurus dengan anggota kelompok
3. Saling gotong royong baik dalam penangkapan, perbaikan sarana transportasi laut, pemasaran ikan dan kegiatan sehari-hari.

Indikator tempat beraktivitas kelompok pengolah KJT, dari hasil wawancara dengan anggota kelompok pengolah KJT menyatakan 100% anggota menyatakan nyaman (puas) dalam berorganisasi, karena tidak ditemukan gesekan apalagi kesalahan antara sesama anggota maupun dengan pengurus telah menjadi penggerak utama dari keberhasilan suatu kelompok pengolah KJT. Berikut ini beberapa sifat yang harus dimiliki pengurus yakni:

1. Sabar. Pengurus dengan sabar dalam menanggapi para anggota kelompok yang berasal dari berbagai kalangan dan pendidikan,

2. Jujur dalam arti berani untuk mengemukakan kondisi sebenarnya dari apa yang dijalankan dan mau melaksanakan kegiatan sesuai dengan kemampuannya,
3. Bersedia mendengar dan menghargai pendapat orang lain,
4. Bertanggung jawab dalam pekerjaan sebagai pemegang wewenang,
5. Mampu memotivasi anggotanya,
6. Mampu menengahi perbedaan pendapat di antara anggota, dan
7. Mampu mengambil prakarsa-prakarsa untuk kemajuan kelompok.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan:

1. Aktivitas kelompok pengolah KJT di Desa Ranomerut Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa sehari-harinya melakukan penangkapan ikan dan memasarkan hasil tangkapannya. Aktivitas lain yang sudah menjadi kebiasaan antara lain jika ada salah satu anggota kelompok pengolah KJT yang mengalami peristiwa bencana seperti sakit, kecelakaan, atau kedukaan, maka setiap anggota yang lain akan memberikan bantuan baik berupa tenaga atau dana.
2. Semua aktivitas tersebut dilakukan untuk meningkatkan kekompakkan dan keaktifan anggota kelompok pengolah KJT.
3. Pentingnya dinamika kelompok dikarenakan kelompok pengolah KJT sebagai individu tidak dapat hidup sendiri dalam lingkungan masyarakat dan tidak dapat bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dinamika kelompok pengolah KJT di Desa Ranomerut Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa menunjukkan bahwa keberadaan kelompok nelayan membawa proses perubahan yang baik bagi kehidupan pengolah ikan. Kelompok membantu pengolah KJT dalam memecahkan masalah, meningkatkan kerja sama (gotong royong), pekerjaan menjadi lebih mudah diselesaikan, dan pendapatan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, A.M. 2009. Penerapan Dinamika Kelompok. *Academica*, 1(1).

Apina, M.S., Suhaeni, S., Lumenta, V. 2016. Analisis Finansial Usaha Pengolahan Ikan Cakalang Asap di Kelurahan Sindulang Satu. *Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*. 4(1): 239-252.

Bue, D.R., Andaki, J.A., dan Pangemanan, J.F. 2015. Analisis Finansial Usaha Ikan Asap Pinekuhe di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *AKULTURASI: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 3(6).

Creswell. 2009. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, (Terjemahan: Achmad Fawaid, Edisi Ketiga, Pustaka Pelajar, Yogyakarta).

Imron, 2003. Pengembangan Ekonomi Nelayan dan Sistem Sosial Budaya.

Maas, L.T. 2004. Peranan Dinamika Kelompok Dalam Meningkatkan Efektifitas Kerja Tim.

Ratna, S., dkk. 2003. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Santosa, S. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Santoso, H.B. 1998. *Ikan Pindang*. Yogyakarta (ID): Kanisius.

Satria, A. 2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Cidesindo. Jakarta.

Sears, O.D., J.L. Freedman, and L.A. Peplas. 1999. *Psikologi Sosial*. Edisi V. Jilid 2. Erlangga, Jakarta.